

PERANCANGAN ULANG INTERIOR FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS TELKOM UNIVERSITY DENGAN PENDEKATAN *HUMAN CENTERED DESIGN (HCD)*

Sayed Ahmed Maulana Al-Mahdali¹, Akhmadi², dan Rangga Firmansyah³

^{1, 2, 3} Program Studi Desain Interior, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom, Telkom, Jl. Telekomunikasi No.1, Sukapura, Kec. Dayeuhkolot, Kabupaten Bandung, Jawa Barat 40257

¹sayedalmahdali@student.telkomuniversity.ac.id, ²akhmadi@telkomuniversity.ac.id,

³ranggaqfirmansyah@telkomuniversity.ac.id

Abstrak: Perubahan pola kerja di lingkungan akademik menuntut ruang kerja dosen yang mampu mengakomodasi berbagai aktivitas secara efektif. Ruang kerja dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB), Telkom University saat ini menunjukkan keterbatasan dalam fleksibilitas tata ruang, kenyamanan akustik, serta ketersediaan fasilitas khusus untuk kegiatan bimbingan mahasiswa. Kondisi tersebut mempengaruhi efektivitas penggunaan ruang dan kualitas aktivitas akademik yang berlangsung di dalamnya. Perancangan ulang interior ini bertujuan untuk meningkatkan fleksibilitas, kenyamanan, dan fungsi ruang kerja dosen agar sesuai dengan kebutuhan aktivitas akademik yang beragam. Metode perancangan yang digunakan meliputi observasi lapangan, wawancara dengan pengguna ruang, studi literatur, analisis kebutuhan ruang, serta penerapan pendekatan desain berbasis manusia. Proses analisis difokuskan pada pengaturan tata ruang, pemilihan furnitur, peningkatan kualitas akustik, dan penyediaan ruang bimbingan. Hasil perancangan berupa konsep tata ruang yang lebih adaptif, penggunaan furnitur yang dapat disusun ulang, penerapan elemen peredam suara untuk mengurangi tingkat kebisingan, serta penambahan ruang bimbingan dosen dan mahasiswa yang terpisah dari area kerja utama. Rancangan ini diharapkan dapat meningkatkan efisiensi penggunaan ruang, mendukung kelancaran aktivitas akademik, serta memberikan kondisi kerja yang lebih terstruktur dan fungsional bagi dosen dan staf di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis.

Kata kunci: ruang kerja fleksibel; desain interior; ruang dosen; kenyamanan akustik; lingkungan akademik

Abstract: Changes in work patterns within academic environments require lecturers' workspaces that can effectively accommodate various activities. The lecturers' offices at the Faculty of Economics and Business (FEB), Telkom University, currently exhibit limitations in spatial flexibility, acoustic comfort, and the availability of dedicated facilities for student supervision. These conditions affect space efficiency and the effectiveness of academic activities conducted within the workspace. This interior redesign aims to improve the flexibility, comfort, and functional performance of

lecturers' workspaces in response to diverse academic needs. The design method includes field observation, user interviews, literature review, spatial requirement analysis, and the application of a human centered design approach. The analysis focuses on spatial layout configuration, furniture selection, acoustic improvement, and the provision of dedicated supervision areas. The design outcome consists of an adaptive spatial layout, reconfigurable furniture systems, the application of sound-absorbing elements to reduce noise levels, and the addition of separate supervision spaces distinct from the main working area. The proposed design is expected to enhance space efficiency, support academic activities in a structured manner, and provide a more functional working environment for lecturers and staff within the Faculty of Economics and Business

Keywords: *flexible workspace; interior design; lecturers' office; acoustic comfort; academic environment*

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia kerja modern memaksa kita untuk mengubah cara ruang dirancang dan digunakan. Salah satu tren yang semakin populer adalah kebutuhan akan ruang kerja yang fleksibel. Fleksibilitas ini memungkinkan pengguna untuk lebih mudah beradaptasi dengan berbagai jenis aktivitas tanpa harus terikat pada satu bentuk tata letak ruang yang sama. Terutama di lingkungan akademik, seperti ruang kerja dosen di perguruan tinggi, fleksibilitas sangat penting karena dosen biasanya membutuhkan ruang untuk melakukan beberapa jenis pekerjaan, mulai dari bekerja sendiri, berkolaborasi, hingga memberi bimbingan kepada mahasiswa. Maka, desain ruang kerja harus disesuaikan dengan berbagai aktivitas tersebut agar tetap memberikan kenyamanan dan meningkatkan produktivitas.

Fleksibilitas dalam ruangan kerja kini bukan hanya tren di luar negeri, tetapi juga mulai diterapkan di berbagai lembaga di Indonesia. Beberapa penelitian dan laporan menunjukkan bahwa penerapan ruang kerja fleksibel berdampak positif kepada kinerja dan kesejahteraan pengguna. Penelitian di PT Pelabuhan Indonesia (Persero) Regional 4 dan Kementerian Keuangan

menunjukkan bahwa ruang kerja fleksibel dapat meningkatkan efisiensi, kenyamanan, dan produktivitas pegawai. Di lingkungan universitas, penelitian juga menunjukkan bahwa desain ruang yang bisa disesuaikan menumbuhkan kepuasan serta kerja sama antar anggota staf. Hal ini menunjukkan bahwa fleksibilitas ruang adalah kebutuhan dalam mendukung gaya kerja yang dinamis dan adaptif.

Berdasarkan pengamatan lapangan serta wawancara dengan Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) dan pengguna ruang, ditemukan bahwa kondisi ruang kerja dosen masih kurang mendukung fleksibilitas dan kenyamanan. Ada beberapa masalah yang ditemukan. Pertama, kemampuan untuk mengubah furniture dan tata letak ruang masih terbatas, sehingga pengguna kesulitan menyesuaikan tata letak sesuai kebutuhan. Kondisi ini membuat suasana ruang terasa monoton dan tidak cocok untuk suasana kerja yang beragam. Kedua, tingkat kebisingan di dalam ruang cukup tinggi, sehingga bisa mengganggu fokus dan kenyamanan pengguna ketika bekerja. Ketiga, ada keterbatasan ruang untuk bimbingan dosen terhadap mahasiswa, sehingga sering kali ruang kerja utama dipakai untuk aktivitas ini, yang berdampak pada hilangnya privasi dan melemahnya efektivitas interaksi.

Dalam konteks perancangan interior, kebutuhan akan fleksibilitas ruang tersebut dapat dijawab melalui pendekatan *Human Centered Design (HCD)*. Pendekatan ini menekankan proses perancangan yang berangkat dari pemahaman mendalam terhadap kebutuhan, perilaku, dan pengalaman pengguna ruang. Fleksibilitas ruang menjadi salah satu prinsip penting dalam HCD karena memungkinkan ruang untuk beradaptasi terhadap perubahan aktivitas dan preferensi pengguna. Dengan menerapkan pendekatan HCD, ruang kerja tidak hanya dirancang berdasarkan fungsi teknis semata, tetapi juga disesuaikan dengan pola kerja, kenyamanan, serta interaksi sosial pengguna secara nyata.

Dengan kondisi tersebut, diperlukan perancangan ulang interior yang tidak hanya memperhatikan fungsi ruang, tetapi juga memprioritaskan kebutuhan pengguna. Pendekatan ini bertujuan untuk menciptakan ruang kerja yang adaptif, nyaman, serta mendukung berbagai aktivitas dosen secara menyeluruh. Dengan prinsip desain berbasis manusia, diharapkan rancangan ini dapat menghasilkan lingkungan kerja yang lebih fleksibel, responsif terhadap kebutuhan pengguna, serta mampu mengoptimalkan produktivitas dan kesejahteraan di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis.

METODE PENELITIAN

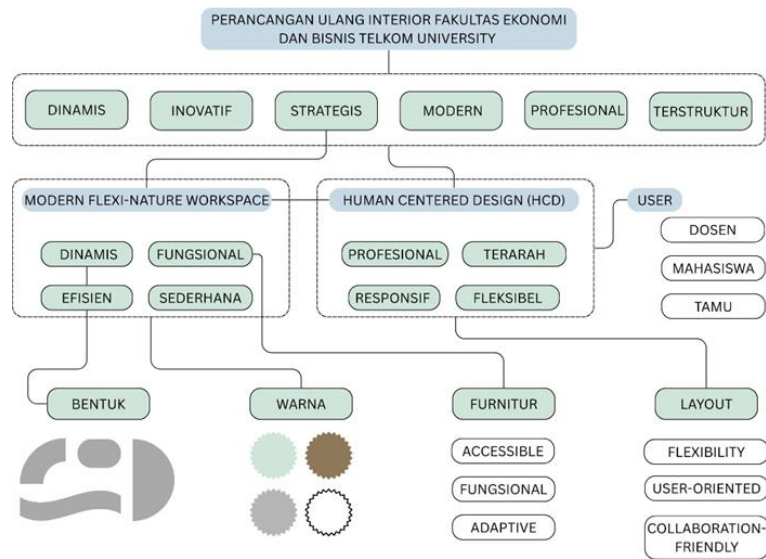
Metode perancangan dalam penelitian ini diawali dengan tahap pengumpulan data yang bertujuan untuk memahami kondisi *eksisting*, kebutuhan ruang, serta kesesuaian standar desain interior pada ruang kantor atau ruang akademik. Pengumpulan data dilakukan melalui data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi langsung terhadap kondisi ruang, meliputi tata letak, furniture, dan aktivitas pengguna, wawancara dengan dosen, staf, dan mahasiswa untuk mengidentifikasi kebutuhan serta kendala dalam aktivitas sehari-hari, serta dokumentasi berupa foto dan sketsa ruang *eksisting* sebagai referensi visual. Sementara itu, data sekunder dikumpulkan melalui studi literatur mengenai standar desain interior kantor, ergonomi, fleksibilitas ruang, serta referensi penelitian dan artikel yang berkaitan dengan perancangan ruang kerja dan bimbingan akademik. Data yang terkumpul selanjutnya dianalisis untuk mengidentifikasi permasalahan, potensi pengembangan, serta kesesuaian dengan kebutuhan pengguna dan standar desain interior. Analisis mencakup aspek tata ruang, furniture, sirkulasi, ruang bimbingan dan interaksi, kenyamanan akustik, serta

estetika dan suasana ruang guna menghasilkan rancangan yang fungsional, fleksibel, nyaman, dan mendukung produktivitas pengguna.

HASIL DAN DISKUSI

1. Hasil dan Konsep Implementasi Perancangan

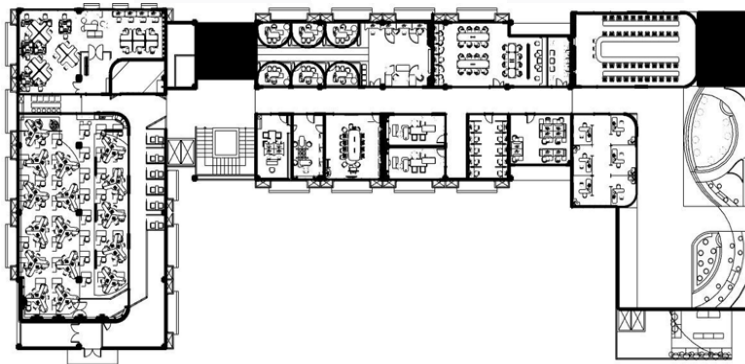
Tema konsep *Modern Flexi-Nature Workspace* dipilih sebagai landasan perancangan ulang ruang kerja Fakultas Ekonomi dan Bisnis Telkom University karena mampu menjawab kebutuhan lingkungan akademik yang dinamis dan beragam. Tema ini menggabungkan karakter modern yang fungsional dan minimalis, fleksibilitas ruang yang adaptif dengan furnitur modular dan konfigurasi yang mudah disesuaikan, serta elemen natural yang hadir melalui penggunaan material kayu terang, tanaman hijau, dan pencahayaan alami yang melimpah, menciptakan suasana kerja yang nyaman dan menenangkan. Desain furnitur yang ergonomis dan bentuk yang sederhana memperkuat kesan profesional sekaligus ramah pengguna, sementara tata letak ruang yang terbuka dan tersegmentasi dengan baik mendukung interaksi kolaboratif tanpa mengorbankan kebutuhan privasi. Penggunaan warna lembut dan tekstur natural menambah keseimbangan visual dan emosional, sementara perhatian pada pengendalian akustik menjamin kenyamanan dalam aktivitas paralel. Kombinasi elemen ini menghasilkan ruang kerja yang tidak hanya produktif dan efisien, tetapi juga mencerminkan identitas fakultas yang modern dan adaptif terhadap perkembangan gaya kerja kontemporer.



Gambar 1 Tema Dan Konsep Desain

Sumber : Dokumentasi Penulis

2. Konsep Perancangan



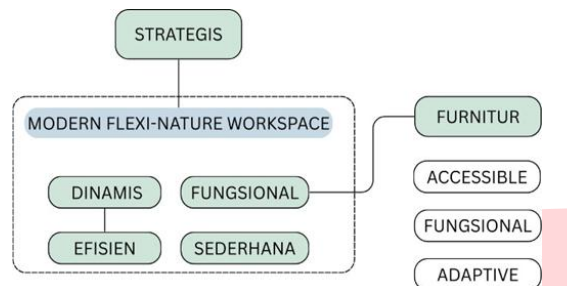
Gambar 2 Konsep Perancangan

Sumber : Dokumentasi Penulis

Layout baru menegaskan pola linear dan repetitif melalui penataan workstation yang seragam serta susunan ruang yang mengikuti koridor memanjang, sehingga tercipta keteraturan dan ritme visual yang jelas. Tata tempat yang berbasis modul menunjukkan efisiensi dan konsistensi, sementara perbedaan skala pada ruang rapat dan ruang besar di ujung berfungsi sebagai penyeimbang dan pemutus kesan monoton. Bentuk massa

menyerupai huruf L menjadi pernyataan arah sirkulasi yang tegas dan membingkai area kerja utama.

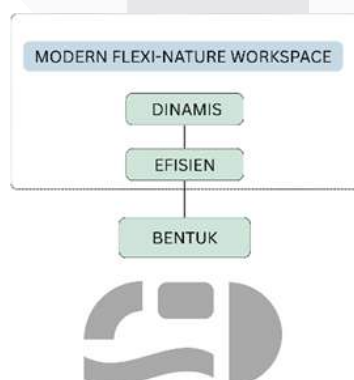
3. Konsep Furniture



Gambar 3 Konsep Furniture
Sumber : Dokumentasi Penulis

Layout furnitur disusun secara teratur dan berulang, dengan *workstation* ditempatkan sejajar untuk memaksimalkan kapasitas ruang dan menjaga alur sirkulasi tetap jelas. Penataan furnitur mengikuti modul yang konsisten sehingga memudahkan penggunaan dan pengaturan ulang, sementara furnitur pada ruang rapat dan ruang dosen dikelompokkan secara terpusat sesuai fungsi ruangnya. Secara objektif, tata furnitur ini efektif mendukung aktivitas kerja dan efisiensi ruang.

4. Konsep Visual



Gambar 4 Konsep Visual
Sumber : Dokumentasi Penulis

Bentuk interior pada kantor ini menampilkan garis dan modul yang dinamis, terlihat dari susunan furnitur yang fleksibel dan mudah diatur sesuai aktivitas pengguna. Tata letak furnitur mengikuti pola yang efisien, memaksimalkan kapasitas ruang tanpa mengorbankan sirkulasi atau kenyamanan, sehingga setiap area kerja dapat digunakan secara optimal. Keseluruhan bentuk dan orientasi ruang juga sejalan dengan pendekatan *Human Centered Design*, dengan penempatan elemen yang mempertimbangkan interaksi sosial, aksesibilitas, dan pengalaman visual pengguna, menciptakan lingkungan kerja yang produktif, nyaman, dan responsif terhadap kebutuhan nyata civitas akademika.

5. Konsep Material

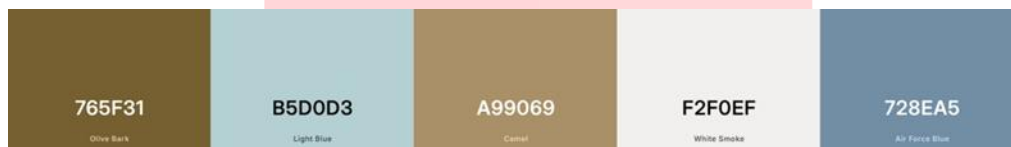
Tabel 1 Konsep Material

Material	Manfaat	Gambar
HPL Lamitak Avant Oak 	Memberikan kenyamanan visual melalui warna dan tekstur kayu alami yang menenangkan, mudah dirawat, dan aman digunakan untuk aktivitas harian intensif, sehingga mendukung kesejahteraan pengguna secara psikologis dan fungsional.	
HPL Lamitak Slate Beton 	Menghadirkan kesan modern dan rapi tanpa tekstur kasar, dengan permukaan yang stabil dan mudah dibersihkan, mendukung efisiensi penggunaan serta kenyamanan visual dalam ruang kerja.	

Wood Veneer Muka Nude Vavona 	Menawarkan pengalaman hangat serta natural, meningkatkan kualitas ruang tanpa kesan berat, sehingga mendukung kenyamanan emosional dan rasa keterhubungan pengguna dengan lingkungan.	
---	--	--

Sumber: Dokumentasi Penulis

6. Konsep Warna



Gambar 5 Konsep Warna

Sumber : Dokumentasi Penulis

Keharmonisan warna di interior ruang kerja ini tercipta melalui kombinasi *olive*, *light blue*, *camel*, *white smoke*, dan *air force blue* yang saling melengkapi untuk menghadirkan suasana seimbang dan harmonis. Warna *olive* dan *camel* memberikan kehangatan alami yang menenangkan, sementara *light blue* dan *air force blue* menghadirkan nuansa segar dan modern yang menstimulasi fokus dan kreativitas. *White smoke* berperan sebagai warna netral yang meratakan visual, memberi kesan bersih dan terang, serta menonjolkan elemen furnitur dan aksesoris warna lain. Perpaduan ini sejalan dengan prinsip *Human Centered Design*, menciptakan lingkungan kerja yang nyaman. Menurut (Ningsih et al., 2023), warna memiliki peran fungsi dalam mendesain ruangan karena dapat menimbulkan efek psikologis dan memunculkan kenyamanan pengguna.

7. Konsep Pencahayaan

Tabel 2 Konsep Pencahayaan

General Lighting			
Task Lighting			
Accent Lighting			

Sumber: Dokumentasi Penulis

Ruang kerja ini dirancang dengan pencahayaan yang menyeluruh dan fungsional, memanfaatkan panel LED Philips sebagai sumber utama untuk cahaya merata dan bebas silau, dilengkapi lampu task lighting Osram di meja kerja untuk fokus visual dan mendukung produktivitas, serta lampu strip LED Samsung sebagai pencahayaan aksen yang menambah kehangatan dan dimensi ruang tanpa mengganggu aktivitas. Semua lampu menggunakan teknologi LED hemat energi dengan suhu warna netral hingga hangat (4000–5000K), menciptakan lingkungan kerja yang modern, nyaman, dan ramah bagi kesehatan mata.

8. Konsep Keamanan



Gambar 6 Konsep Keamanan
Sumber : Dokumentasi Penulis

Meja di ruang kerja ini dirancang dengan material yang kuat namun ringan, seperti kayu solid atau *engineered wood* dan kaki logam berkualitas tinggi, dengan permukaan laminasi yang tahan benturan, sehingga stabil dan aman saat terjadi getaran. Desainnya rendah, kokoh, dan seimbang, dengan sudut membulat dan penahan kaki anti-slip, memungkinkan meja tetap tidak mudah bergeser atau roboh, sekaligus dapat berfungsi sebagai zona perlindungan sementara saat gempa kecil. Pendekatan ini menggabungkan keamanan, fungsionalitas, dan kenyamanan pengguna. Selain itu, penambahan fasilitas personal seperti area penyimpanan dan sekat terbukti dapat meningkatkan tingkat privasi dalam ruang kantor, sehingga lingkungan ruang menjadi lebih fungsional serta sesuai dengan kebutuhan pengguna (Firmansyah et al., 2021).

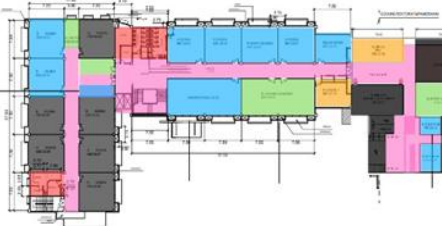
9. Konsep dan Implementasi Pendekatan

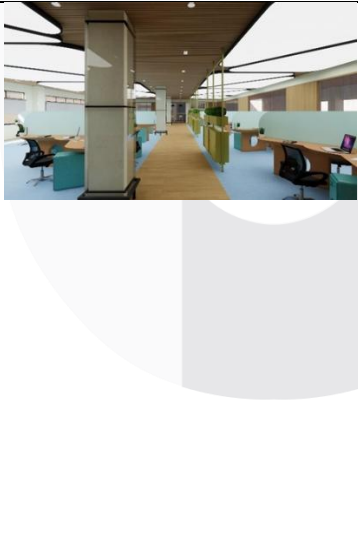
Dalam lingkup interior design, *Human Centered Design* menekankan integrasi antara fungsi, kenyamanan, dan pengalaman pengguna. Pendekatan ini menggabungkan prinsip ergonomi, antropometri, fleksibilitas, dan psikologi ruang untuk menciptakan lingkungan yang aman dan efisien (Bhattacharyya & Saikia, 2024).

Aspek ergonomi dan antropometri berperan penting dalam perancangan furnitur dan tata ruang. Dimensi furnitur dan jarak sirkulasi dirancang berdasarkan data antropometri agar aktivitas kerja dapat dilakukan secara nyaman dan aman (Yandarmadi & Mariana, 2021). Selain itu, fleksibilitas tata ruang memungkinkan penyesuaian ruang terhadap berbagai aktivitas akademik tanpa perubahan struktural yang signifikan.

HCD juga mendorong pembagian zona aktivitas yang jelas, seperti area fokus, kolaborasi, dan komunikasi, dengan penyesuaian pencahayaan, akustik, dan tata letak sesuai fungsi masing-masing zona (Alaydrus, 2023). Keterlibatan pengguna dalam proses desain menjadi bagian penting untuk memastikan solusi yang dihasilkan sesuai dengan kebutuhan nyata (ISO 9241-210, 2019). Dengan demikian, penerapan HCD pada interior kantor fakultas diharapkan mampu mendukung kenyamanan, produktivitas, dan adaptabilitas ruang secara berkelanjutan.

Tabel 3 Implementasi Pendekatan Pada Desain

Aspek Pendekatan	Hasil Desain	Keterangan
Tata ruang adaptif dan zonasi aktivitas	Before  After 	Perancangan interior didasarkan pada pemahaman pola aktivitas pengguna dengan membagi ruang ke dalam zona fokus, kolaborasi, bimbingan, dan pelayanan, sehingga fungsi ruang selaras dengan kebutuhan kerja dan interaksi tanpa saling mengganggu.

Furnitur fleksibel dan ergonomis		Furnitur dirancang modular, multifungsi, dan mengikuti prinsip ergonomi serta antropometri untuk mendukung kenyamanan fisik pengguna, memungkinkan penyesuaian tata ruang sesuai aktivitas akademik yang beragam.
Kenyamanan lingkungan ruang		Aspek pencahayaan, akustik, dan material diolah secara terpadu untuk menciptakan kenyamanan visual, audial, dan psikologis, melalui pencahayaan alami dan buatan yang seimbang, pengendalian kebisingan, serta pemilihan material yang aman dan mudah dirawat.
Sirkulasi, aksesibilitas, dan pengalaman pengguna		Alur sirkulasi dirancang jelas dan efisien untuk memudahkan pergerakan dan meningkatkan keterbacaan ruang, serta dievaluasi secara berkelanjutan melalui keterlibatan pengguna agar desain tetap relevan, inklusif, dan responsif terhadap kebutuhan. Nyata, ada pula besi pada frame kaca di kolom juga menjadi sarana

Sumber: Dokumentasi Penulis

KESIMPULAN

Perancangan ulang interior lingkungan kantor Fakultas Ekonomi dan Bisnis Telkom University dilakukan sebagai respon terhadap permasalahan keterbatasan fleksibilitas ruangan, kenyamanan akustik, serta kurangnya optimalnya fasilitas pendukung aktivitas akademik, khususnya ruang bimbingan. Berdasarkan hasil analisis kebutuhan pengguna, studi banding, serta penerapan pendekatan *Human Centered Design*, perancangan ini menghasilkan konsep ruang kerja yang lebih adaptif, fungsional, dan berorientasi pada kenyamanan pengguna.

Penerapan tema *Modern Flexi-Nature Workspace* diwujudkan melalui pengaturan tata ruang yang fleksibel, penggunaan furnitur modular, pengendalian akustik, serta integrasi elemen natural seperti material kayu, pencahayaan alami, dan warna yang menenangkan. Pembagian zona ruang yang jelas antara area kerja, area bimbingan, dan area kolaborasi mampu meningkatkan efisiensi sirkulasi serta menjaga keseimbangan antara kebutuhan privasi dan interaksi. Dengan demikian, hasil perancangan diharapkan dapat mendukung kelancaran aktivitas akademik, meningkatkan produktivitas dosen dan staf, serta menciptakan lingkungan kerja yang nyaman dan berkelanjutan di lingkungan FEB Telkom University.

DAFTAR PUSTAKA

- Alaydrus, M. (2023). Zoning Concept in Interior Wworkspace Design. *Jakarta: Interior Design Journal*.
- Bhattacharyya, S., & Saikia, R. (2024). Human-Centered Interior Design and User Experience in Work Environments. *Journal of Interior Design Studies*, 18(1), 45–58.
- Firmansyah, R., Shaari, N., Ismail, S., Utaberta, N., & Usman, I. M. (2021). Observation of Female Dorm Privacy in Islamic Boarding Schools in

West Java, Indonesia. *Journal of Islamic Architecture*, 6(4), 360–368.

<http://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/JIA>

ISO 9241-210. (2019). *Ergonomics of Human-System Interaction — Part 210: Human-Centred Design for Interactive Systems*.

Ningsih, F., Akhmadi, & Hapsoro, A. N. (2023). Peran Warna dalam Desain Interior Ruang Huni. *European Journal of Theoretical and Applied Sciences*, 1.

Yandarmadi, S., & Mariana, D. (2021). Ergonomic Considerations in Office Interior Design. *Journal of Applied Ergonomics Indonesia*, 9(2), 101–110.

